

PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN PRAKTEK GURU DALAM PENANGANAN CEDERA PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Endiyono¹, Arum Lutfiasari²

¹ Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: endiccrnunpad@gmail.com; arum.luthfi@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Cedera sering terjadi pada anak usia sekolah, ketika terjadi cedera di sekolah guru adalah orang pertama yang membantu anak dalam melakukan pertolongan pertama. Praktek pertolongan pertama sangat penting untuk mencegah kematian dan keparahan lebih lanjut dengan intervensi yang sederhana. Oleh karena itu, guru harus mengetahui aturan dasar praktek pertolongan pertama dengan melakukan pendidikan kesehatan.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre experimental with one group pre and posttest without control group design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 orang dengan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *Paired sample t-test*.

Hasil : Nilai rata-rata pengetahuan pada guru sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar $8,56 \pm 1,423$ sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi $11,83 \pm 1,724$. Nilai rata-rata praktek pada guru sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar $16,28 \pm 3,025$ sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi $27,39 \pm 2,330$. Berdasarkan uji *Paired sample t-test* didapatkan *p value* = 0,0001 pada pengetahuan dan praktek dengan perbedaan selisih $3,278 \pm 1,809$ dan $11,111 \pm 2,471$

Kesimpulan : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Kata Kunci : pendidikan kesehatan, pertolongan pertama, tingkat pengetahuan.

PENDAHULUAN

Cedera sering terjadi pada anak-anak, biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, jenis kelamin, kepribadian, cuaca dan tempat. Selain itu, ada beberapa kondisi yang menyebabkan cedera pada anak yaitu kurangnya pengawasan, bebas melakukan kegiatan apapun, kelambanan yang disebabkan karena buruknya koordinasi otot anak, terlalu aktif, kurangnya pengendalian emosi atau sebagai bentuk pemberontakan anak (Susy, 2007).

Setelah usia 4 tahun kecelakaan di sekolah lebih sering terjadi dibandingkan kecelakaan dirumah. Ketika terjadi cedera di sekolah, guru adalah orang pertama yang membantu anak dan melakukan pertolongan pertama. Praktek pertolongan pertama sangat penting untuk mencegah kematian dan keparahan lebih lanjut dengan intervensi yang sederhana. Oleh karena itu, guru harus mengetahui aturan dasar praktek pertolongan pertama. (Yonca & Ersin, 2010).

Pertolongan pertama di sekolah adalah upaya pertolongan dan perawatan

secara sementara pada korban di sekolah sebelum dibawa ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Klinik Kesehatan untuk mendapat pertolongan yang lebih baik dari dokter atau paramedik (Jones & Bartlett, 2006). Pertolongan pertama dimaksudkan untuk menentramkan dan menenangkan penderita sebelum ditangani oleh tenaga yang lebih ahli dengan sarana yang lebih memadai. Diharapkan dengan keadaan yang lebih tenang dapat mengurangi rasa sakit penderita (Sumardino, 2010).

Pemahaman guru tentang pertolongan pertama didapatkan data sebanyak 38 responden yang memahami tentang pertolongan pertama sebanyak 10 responden atau 26,32%, sedangkan 28 responden atau 73,68% tidak memahami tentang pertolongan pertama. Untuk itu perlu adanya dilakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang pertolongan pertama pada siswa sekolah dasar (Satya, 2005).

Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-

nilai kesehatan. Sasaran pendidikan kesehatan di Indonesia menurut berdasarkan pada program pembangunan Indonesia adalah sekolah (Fitriani, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre experimental with one group pre and posttest without control group design. populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjumlah 18 orang yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Analisa data menggunakan *paired sampel t-test*.

HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel-tabel berikut :

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Keterangan	n	Persentase (%)
Usia (tahun)		
17 – 25	6	33,4
26 – 35	12	66,6
Jeniskelamin		
Laki-laki	8	44,4
Perempuan	10	55,6
Tingkat Pendidikan		
SMA	0	0
D3	0	0
S1	18	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 18 responden diketahui bahwa responden yang berumur 17 – 25 tahun sebanyak 6 orang (33,4%) dan berumur 26-35 tahun sebanyak 12 orang (66,6%). Responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (55,6%) dan laki-laki sebanyak 8 orang (44,4%). Semua responden berpendidikan sarjana (S1) 100%.

Tingkat pengetahuan guru sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan

praktek pertolongan pertama dalam penanganan cedera pada siswa Sekolah Dasar UMP

Tingkat pengetahuan guru sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama diukur dengan menggunakan lembar kuesioner dan prakteknya diukur dengan menggunakan lembar observasi. Hasil dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut ini:

Tabel 2 Deskripsi tingkat pengetahuan dan praktek guru sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama

Indikator	Mean	SD	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	n
Pengetahuan	8,56	1,423	7	12	18
Praktek	16,28	3,025	13	23	18

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 18 guru sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 8,56, standar deviasi sebesar 1,423, nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 12. Sedangkan nilai rata-rata sebelum diberikan praktek pertolongan pertama

didapatkan hasil sebesar 16,28, standar deviasi sebesar 3,025, nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 23.

Tingkat pengetahuan guru sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan praktek pertolongan pertama dalam

penanganan cedera pada siswa Sekolah Dasar UMP

Tingkat pengetahuan guru sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama diukur dengan

menggunakan lembar kuesioner dan prakteknya diukur dengan menggunakan lembar observasi. Hasil dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut ini:

Tabel 3 Deskripsi tingkat pengetahuan dan praktek guru sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan praktek pertolongan pertama.

Indikator	Mean	SD	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	n
Pengetahuan	11,83	1,724	9	14	18
Praktek	27,39	2,330	23	30	18

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 18 guru sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 11,83, standar deviasi sebesar 1,724, nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 14. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan praktek pertolongan pertama didapatkan hasil sebesar 27,39, standar deviasi sebesar 2,330, nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 30.

2. Pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam

Tabel 4 Perbedaan pengetahuan dan praktek sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama

Indikator	N	Sebelum	Sesudah	Perbedaan rerata	±SD	95% CI	p value
Pengetahuan	18	8,56	11,83	3,278	1,809	-4,177 -(-2,378)	0,0001
Praktek	18	16,28	27,39	11,111	2,471	-12,340 -(-9,882)	0,0001

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penelitian tingkat pengetahuan dengan perbedaan selisih $3,278 \pm 1,809$, confidence interval dalam rentang -4.177-(-2.378), sedangkan hasil penelitian praktek dengan perbedaan selisih $11,111 \pm 2,471$.

penanganan cedera pada siswa sekolah dasar UMP

Analisis bivariat yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertamaterhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa Sekolah Dasar UMP dengan menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Hasil dapat ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Keduanya memperoleh hasil p value sebesar 0,0001 yang artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa Sekolah

Dasar UMP, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a) Umur

Jumlah guru yang ada di Sekolah Dasar UMP berdasarkan hasil analisis frekuensi diketahui bahwa responden lebih banyak pada kategori dewasa awal (26 – 35) sebanyak 12 orang (66,6%). Berdasarkan dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan teratur melakukan suatu tindakan (Notoatmodjo, 2007).

b) Jenis kelamin

Jumlah guru yang ada di Sekolah Dasar UMP selama penelitian berdasarkan hasil analisis frekuensi diketahui bahwa responden lebih banyak dengan jenis kelamin perempuan yaitu 10 orang (55,6%) dan laki-laki sebanyak 8 orang (44,4%). Berdasarkan hasil pengisian kuesioner didapatkan nilai rata-rata sebelum dilakukan pendidikan kesehatan laki-laki sebesar 9,25 dan perempuan sebesar 8. Sedangkan nilai rata-rata sesudah pendidikan kesehatan laki-laki sebesar 11,625 dan perempuan sebesar 12.

c) Pendidikan

Jumlah guru yang ada di Sekolah Dasar UMP selama penelitian berdasarkan hasil analisis frekuensi diketahui bahwa seluruh responden berpendidikan sarjana (S1) sebanyak 18 orang (100%).

2. Tingkat pengetahuan guru sebelum diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama dalam penanganan cedera pada siswa Sekolah Dasar UMP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama dengan nilai rata-rata sebesar $8,56 \pm 1,423$. Pendidikan kesehatan dan praktek pertolongan pertama jarang diberikan di instansi-instansi, sehingga pengetahuan guru menangani pertolongan pertama sangat sedikit. Faktor lainnya yang juga berperan dalam pengetahuan guru tentang penanganan awal pertolongan pertama adalah paparan informasi baik itu berasal dari media masa, buku maupun petugas kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan Subagio (2015) tentang pengaruh penerapan metode simulasi terhadap kecakapan pertolongan pertama pada kedaruratan (P3K) menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata pretest 64,49 dan nilai rata-rata posttest 93,70. Sedangkan hasil analisis data menggunakan rumus menunjukkan bahwa nilai Z_h (2,36) dan Z tabel 5% (1,96), maka interpretasinya ialah $Z_h > Z_t$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada pengaruh penggunaan metode simulasi terhadap kecakapan pertolongan pertama pada kedaruratan (P3K).

Hasil penelitian yang dilakukan Arif (2014) menunjukkan bahwa pada pendidikan kesehatan dengan kelompok kontrol mayoritas pada saat *pre-test* kurang

(45,7%) namun sesudah dilakukan *post-test* menjadi cukup (59,6%). Sedangkan pada kelompok eksperimen diketahui bahwa pada saat *pre-tes* cukup (64,9%) dan sesudah dilakukan *post-test* menjadi (66%).

3. Tingkat pengetahuan guru sesudah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama dalam penanganan cedera pada siswa Sekolah Dasar UMP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama dengan nilai rata-rata sebesar $11,83 \pm 1.724$. Penelitian ini dapat dikatakan bahwa seluruh responden sudah paham tentang pengertian dan langkah-langkah pertolongan pertama.

Menurut Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Hasil penelitian Dwi (2015) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang lebih besar dan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan menggunakan metode praktik.

Menurut Fanani (2008) bahwa pemberian informasi melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktik sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki yang tentunya memerlukan waktu yang lama.

Maulana (2007) juga mengungkapkan bahwa perubahan praktik yang membentuk perilaku seseorang membutuhkan waktu yang lebih lama daripada perubahan pengetahuan akan tetapi perubahan tersebut akan bersifat kekal.

4. Pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa sekolah dasar UMP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil penelitian memperoleh *p value* sebesar 0,0001 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa sekolah dasar UMP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sarifah (2010) melalui pemaparan data penelitian tentang pengetahuan guru terhadap P3K di SMP Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab dengan kategori baik sekali sebanyak 8 orang guru atau 44,4 %, dan yang menjawab dengan kategori baik sebanyak 5 orang atau 27,8 %. Sedangkan yang menjawab dengan kategori cukup sebanyak 5 orang guru atau 27,8 %, untuk kategori kurang dan gagal tidak ada atau 0 %. Pelaksanaan perawatan cedera atau penanganan pertolongan pertama sangat diperlukan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan praktek guru. Sehingga apabila terjadi cedera pada siswa pertolongan pertama

dapat segera dilakukan untuk meminimalisir keadaan yang lebih parah.

Tingkat pengetahuan seseorang sangatlah penting dalam menentukan sikap. Hal ini karena baik atau tidaknya sikap seseorang ditentukan oleh tingkatan pengetahuan dan praktiknya. Batas dkk, (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dapat mempermudah seseorang dalam menerima dan menentukan respon terhadap stimulus yang diberikan. Sehingga dapat menentukan sikap yang akan dilakukan setelah mendapat pengetahuan akan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama.

Hal ini sesuai dengan tujuan akhir pendidikan kesehatan yaitu agar masyarakat dapat mengetahui, memahami dan melaksanakan perilaku hidup sehat. Menurut Sadsada (2009) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pendidikan.

KESIMPULAN

Responden yang berumur 17 – 25 tahun sebanyak 6 orang (33,4%) dan 26 – 35 tahun sebanyak 12 orang (66,6) dengan sebagian besar responden jenis kelamin Perempuan sebanyak 10 orang (55,6%) serta responden yang berpendidikan sarjana (S1) sebanyak 18 orang (100%).

Nilai rata-rata tingkat pengetahuan yang diperoleh dari 18 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata sebesar 8,56, standar deviasi sebesar 1,423, nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 12.

Sedangkan nilai rata-rata sebelum diberikan praktek pertolongan pertama didapatkan hasil sebesar 16,28, standar deviasi sebesar 3,025, nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 23.

Nilai rata-rata tingkat pengetahuan yang diperoleh dari 18 responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil sebesar 11,83, standar deviasi sebesar 1,724, nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 30. Sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan praktek pertolongan pertama didapatkan hasil sebesar 27,39, standar deviasi sebesar 2,330, nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 30.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan praktek memperoleh p value sebesar 0,0001 dengan demikian hipotesis diterima yang artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertamaterhadap tingkat pengetahuan dan praktek guru dalam penanganan cedera pada siswa Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Satya, A. (2006). Pengetahuan guru pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah negeri se-Kecamatan Bantul dalam penanganan dini cedera olahraga dengan *rest ice compression elevation*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sumardino, W. (2010). *Kompetensi guru tentang UKS dalam memberikan*

Endiyono, A Lutfiasari | Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama

- pertolongan pertama pada kecelakaan*
Susy, dkk. (2007). *Faktor Resiko Terjadinya Cedera pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta
- Jones dan Bartlett. (2006). *Pediatric First Aid and CPR*, Edisi.4. Alih Bahasa Susi Purwoko. Jakarta: Arcan.
- Yonca, et al. (2014). Knowledge levels of pre-school teachers related with basic first-aid practice. Turkey: *Turk PediatriArs*. 2014 Sep; 49(3): 238–246.